

Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Montase

Ice Nurmeli¹, Ferasinta Ferasinta^{2*}

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info	Abstract
<p>Key words : <i>Analysis, Fine Motor, Montage</i></p> <p>Corresponding author: Ferasinta Email: ferasinta@umb.ac.id</p>	<p>Fine motor is an agreement that is influenced by smooth muscles and parts of the body to learn and practice in moving objects from the hands such as drawing, cutting and arranging. Play is a way for children to solve a conflict without realizing it. Games that can help children develop fine motor skills are montages. Making works by cutting image objects from several sources and then pasting them in a field to become a theme is called montage. The purpose of this study was to analyze fine motor skills in preschool children through montage games in Tunas Harapan Kindergarten, Bengkulu City. This research method uses a descriptive qualitative research method with a field approach (Field Research) with a purposive sampling technique with a population of children who are in Tunas Harapan Kindergarten, Bengkulu City. The results of the research, researchers get the themes and sub-themes obtained from the analysis of fine motor skills in preschool children through the montage game, namely the analysis of the montage game with the sub-themes of obstacles, how to overcome, achievements, and duration of the game. It was found that 3 children who experienced a phase of developmental stage (MB) began to develop while the other 1 child had an increase in the phase of development (BSH) developing as expected. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect on the montage game to improve fine motor skills in preschool children.</p>

PENDAHULUAN

Melatih gerak otot dan koordinasi mata dan tangan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak (Faeruz et al., 2019). Perkembangan setiap individu itu sama-sama akan meningkat namun kecepatan perkembangan setiap individu berbeda. Negara yang memiliki tingkat perkembangan terendah berada di Negara Republik Afrika Tengah sebesar 36% dan tingkat perkembangan tertinggi terletak di Negara Serbia dan Barbados dengan tingkat perkembangan sebesar 97% (UNICEF, 2021).

Skrining yang dilakukan Departemen Kesehatan RI di 30 provinsi di Indonesia terdapat bayi yang mengalami gangguan perkembangan 45,12% dan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan 30% di Jawa Barat. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kota Bengkulu pada tahun 2018 tempat tinggal, anak yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki tingkat perkembangan kemampuan fisik 100,00%, sedangkan anak yang tinggal di pedesaan memiliki persentase (98,25%). Kabupaten Rejang Lebong memiliki tingkat perkembangan tertinggi sebesar 72,46% dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 20,94%. Data keseluruhan perkembangan anak di Provinsi Bengkulu sebesar 49,74% (Riskesdas Bengkulu, 2018).

Bermain dapat menjadikan anak bergerak secara aktif yang akan memberikan kontribusi kepada perkembangan fisik maupun psikisnya. Anak memiliki dunia bermain, bermain dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di taman, maupun dimasyarakat. Dengan pengamatan yang cermat dengan bermain anak dapat melatih kreativitas, bereksperimen dan aktif dalam belajar (Prawidyasari, 2021).

Montase salah satu alat informasi yang dibuat dari beberapa gambar yang disatukan sehingga menjadi suatu karya baru (Fairuz et al., 2021). Survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Desember 2021 di TK Tunas Harapan Kota Bengkulu didapatkan bahwa 4 dari 16 orang anak mengalami fase mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah TK Tunas Harapan untuk meningkatkan stimulasi motorik halus pada anak dilakukan kegiatan seperti; kolase, puzzle, melipat, memasang kancing baju, dan lain-lainnya. Selain itu penilaian motorik melalui hasil raport pada anak tertera beberapa item seperti; nilai agama dan moral, fisik motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Hasil untuk motorik halus pada anak di kelas B yang mengalami tingkat perkembangan di fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak dari 16 anak dan 4 anak lainnya mengalami tingkat perkembangan di fase Mulai Berkembang (MB). Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kemampuan motorik halus pada anak prasekolah melalui permainan montase di TK Tunas Harapan Kota Bengkulu.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan lapangan (*Field Research*) dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan populasi anak yang berada di TK Tunas Harapan Kota Bengkulu.

HASIL

Matrik Perkembangan Motorik Halus

Tabel 1. Matrik Perkembangan Motorik Halus

Inisial	Memotong	Menempel	Eksplorasi	Ekspresi	Hasil skor	Hasil perkembangan
Fi	1	2	2	2	7	Berkembang sesuai harapan
Ha	2	1	1	1	5	Mulai berkembang
Fa	1	1	1	1	4	Mulai berkembang
Am	1	1	1	1	4	Mulai berkembang

Keterangan :

Tidak sesuai (1) Sesuai (2)

Keterangan :

1. Jika nilainya 1-3 belum berkembang
2. Jika nilainya 4-6 mulai berkembang
3. Jika nilainya 7-8 berkembang sesuai harapan

Wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menggunting, menempel, mengeksplor dan mengekspresikan berada di skor (1) tidak sesuai. Dikarenakan bentuk gambar yang susah dalam menggunting serta lem yang lengket dalam menempel gambar. Selain itu anak juga belum mampu mengeksplor atau mengekspresikan melalui hasil dari karya mereka sendiri. Oleh karena itu dapat dihasilkan bahwa ketiga anak tersebut mendapatkan hasil (MB) mulai berkembang. Sedangkan untuk satu anak lainnya mengalami peningkatan yang mendapatkan hasil (BSH) berkembang sesuai harapan. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan montase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Interpretasi hasil perkembangan motorik halus

Perkembangan montase

Pada penelitian ini dihasilkan 5 tema tentang analisis kemampuan motorik halus pada anak prasekolah melalui permainan montase diantaranya (1) memotong (2) menempel (3) eksplorasi (4) ekspresi.

Menggunting

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada saat wawancara dan observasi keempat informan tersebut mengatakan dapat melakukan kegiatan menggunting sesuai pola jika gambarannya mudah, seperti pohon, awan, bunga maupun orang. Anak yang berusia 5-6 tahun mampu melatih konsentrasi tangan dan mata dalam ketepatan menggunting sesuai pola (Rezeki, 2018).

Menempel

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada saat wawancara dan observasi didapatkan bahwa keempat informan mengatakan bisa menempel gambar dengan tepat seperti awan, bunga dan orang. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam bentuk tiga M (memotong, mengecat, melekat) melalui teknik demonstrasi memudahkan anak agar lebih antusias dalam menempel (Irma, 2018).

Eksplorasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada saat wawancara dan observasi didapatkan bahwa keempat informan tersebut mengatakan bisa mengeksplorasi atau mencocokkan beberapa gambar menjadi suatu karya atau tema. Kegiatan yang memberikan keleluasaan anak dalam melakukan eksplorasi, memotong, serta memilih gambar yang menarik untuk disusun sesuai harapan dapat mengembangkan kreativitas anak (Cahyaningrum, 2019).

Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada saat wawancara dan observasi didapatkan bahwa keempat informan tersebut mengatakan bisa mengekspresikan atau mengkomposisikan beberapa media, seperti koran, majalah, atau gambar-gambar lainnya menjadi suatu karya atau tema. Menurut Ayusari, (2017) mengatakan bahwa dengan mengumpulkan beberapa gambar yang berbeda menjadi suatu bentuk dan kemudian disatukan pada bidang datar sehingga menjadi sebuah karya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap permainan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah.

REFERENSI

- Faeruz, R., Hayati, M., & Huda. (2019). *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin*. 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/Jece.V1i2.13278>
- Fairuz, G., Syawalia, F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Paud Agapedie*, 5(2), 229–236.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media HulaHoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Prawidyasari, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Memindahkan Bola Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Al Husna Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 127–134. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9267>
- Renteng, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=eas_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Rezeki, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Anak Bangsa Mandiri , Kecamatan Labuhan Deli T . A 2017 / 2018*. 4(1), 52–59.
- Riskesdas, B. (2018). *Laporan Provinsi Bengkulu*.
- Septria, H. N. (2018). *Perbedaan pengaruh senam otak dan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak pada usia 3-4 tahun di paud uswatun khasanah yogyakarta*.